

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil dari asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada Tn.A dan keluarga dengan gangguan persepsi sensori di Wilayah Kesja Puskesmas Andalas dan penerapan EBN pada klien gangguan persepsi sensori dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengkajian didapatkan dari klien mendengar suara- suara yang mengajaknya berbincang-bincang, suara yang menyuruh untuk melakukan sesuatu yang dapat menyakiti diri serta adanya keinginan dari klien untuk bunuh diri. Faktor predisposisi pada pasien yaitu adanya gangguan jiwa masa lalu dan adanya riwayat penolakan masa lalu.
2. Diagnosa keperawatan yang muncul dari hasil pengkajian yaitu gangguan persepsi sensori halusinasi dan resiko bunuh diri.
3. Intervensi keperawatan untuk masalah keperawatan yang ditemukan pada klien dengan diagnosa gangguan persepsi sensori halusinasi yaitu dengan latih menghardik, minum obat, bercakap-cakap dan aktivitas harian serta melakukan strategi pelaksanaan pada keluarga yaitu dengan menjelaskan mengenai halusinasi dan cara merawat pasien dengan halusinasi. Sedangkan diagnosa kedua yaitu resiko bunuh diri, intervensi yang dilakukan dengan afirmasi positif pada diri sendiri, keluarga, lingkungan serta melatih mencapai harapan masa depan.

4. Implementasi keperawatan yang telah dilakukan sesuai dengan intervensi yang sudah direncanakan sebelumnya yang dilaksanakan pada klien dan keluarga.
5. Evaluasi asuhan keperawatan jiwa dengan diagnosa gangguan persepsi sensori halusinasi yang telah diberikan memberikan dampak positif sehingga dapat menurunkan skor halusinasi menggunakan AHRS (*Auditory Hallucination Rating Scale*) dari saat pretest didapatkan skor 23 dan pada saat post tes dengan skor 5. Jadi dengan teknik generalis dapat mengontrol halusinasi. Sedangkan hasil evaluasi diagnosa resiko bunuh diri didapatkan hasil tidak adanya keinginan dari klien untuk mengakhiri hidupnya.
6. Penerapan EBN sudah berhasil dilakukan dengan ditandai klien dan keluarga paham dan mampu menurunkan gejala halusinasi yang dirasakan klien serta adanya penurunan skor halusinasi dari 23 menjadi 5.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Mahasiswa**

Dengan adanya karya ilmiah ini, diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai asuhan keperawatan jiwa yang diberikan kepada pasien gangguan persepsi sensori halusinasi

### **2. Bagi Institusi**

Dengan adanya karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan sumber pengetahuan bagi seluruh mahasiswa/i, tenaga kesehatan serta dapat menjadi referensi dan masukan dalam pemberian asuhan

keperawatan jiwa pada gangguan persepsi sensori dengan menerapkan evidence practice nursing.

### 3. Bagi Klien dan keluarga

Diharapkan klien tetap melaksanakan semua teknik generalis yang diberikan serta keluarga juga diharapkan dapat mendukung dan memotivasi klien untuk melakukan teknik yang telah diajarkan terlebih saat keluarga melihat tanda dan gejala halusinasi muncul pada klien

### 4. Bagi Puskesmas Andalas

Diharapkan perawat komunitas bersama kader kesehatan jiwa agar melakukan kunjungan rumah pada pasien gangguan persepsi sensori halusinasi sehingga dapat memberikan dukungan dan melakukan evaluasi secara berkelanjutan mengenai terapi generalis yang sudah diberikan.

